

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi medis dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam waktu lama) yang mengakibatkan angka kesakitan dan angka kematian (Rukiyah, 2014).

Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan diseluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman. Namun sekitar 15% menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Dari jumlah ini diperkirakan 90% terjadi di Asia dan Afrika, 10% dinegara berkembang lainnya, dan kurang dari 1% di Negara – negara maju. Di beberapa Negara resiko kematian ibu lebih tinggi dari 1 dalam 10 kehamilan, sedangkan di negara maju resiko ini kurang dari 1 dalam 6.000 (Maternity, 2017).

Pada tahun 2015 angka kematian ibu (AKI) di dunia yaitu 204.300 jiwa. Angka kematian ibu di Negara – negara asia tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filiphina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160.000 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 38 per 100.000 kelahiran hidup (WHO,2015).

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator pembangunan kesehatan, sampai saat ini masih tinggi di Indonesia, berdasarkan survey

demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Faktor langsung penyebab tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan (30,3%), terutama perdarahan post partum. Selain itu adalah hipertensi (28,8%), infeksi (7,3%), dan partus lama/macet (1,7%) serta 37,1% ibu mengalami anemia. Komplikasi obstetric umumnya terjadi pada waktu persalinan, yang waktunya pendek yaitu sekitar 8 jam (Kemenkes, 2015).

Secara global 80% kematian ibu tergolong pada kematian langsung. Pola penyebab langsung dimana – mana sama, yaitu perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), komplikasi aborsi (13%), dan sebab – sebab lain (8%) (Muchtar, 2011).

Kasus hipertensi pada tahun 2015 ada 839 juta kasus, kasus ini diperkirakan akan semakin tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 milyar kasus atau sekitar 29% dari total penduduk dunia (WHO,2015).

Kementrian kesehatan menjelaskan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil. Hal ini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bayi yang akan di lahirkan karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Kejadian ini presentasenya 12% dari kematian ibu diseluruh dunia. Kemenkes tahun 2015 menyatakan bahwa hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Kemenkes,2015).

Bila dilihat berdasarkan kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2016 berdasarkan laporan dari kabupaten terlihat bahwa kasus kematian ibu (kematian ibu pada saat hamil, saat melahirkan dan nifas) seluruhnya sebanyak 160 kasus dimana kasus kematian ibu hamil sebanyak 48 kasus, kematian ibu bersalin sebanyak 55 kasus dan kematian ibu nifas sebanyak 57 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, hipertensi sebanyak 46 kasus, infeksi dari sebanyak 9 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 54 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Kehamilan dengan pre eklamsia adalah keadaan dimana hipertensi dengan protein urine, edema atau keduanya yang terjadi akibat kehamilan setelah 20 minggu atau kadang timbul lebih awal. Meskipun secara tradisional diagnosis pre eklamsia memerlukan adanya hipertensi karena kehamilan disertai protein urine atau edema, ada yang mengatakan bahwa edema pada tangan dan muka sangat sering ditemukan pada wanita hamil sehingga diagnosa preeklamsia tidak dapat disingkirkan dengan tidak adanya edema. Insiden preeklamsia pada wanita dengan hipertensi kronik bervariasi karena belum ada definisi yang pasti (Rukiyah, 2014).

Karena dampak Pre-klamsia ringan sangat signifikan untuk itu ibu harus mampu mengenali dan mengobati Pre-eklamsia ringan agar tidak berlanjut pada Pre-eklamsi berat lalu ke eklamsi, pemeriksaan antenatal yang teratur dan bermutu serta teliti, serta melakukan diet makanan tinggi protein, karbohidrat, cukup vitamin dan rendah lemak. Untuk itu dalam mengurangi

kejadian dan menurunkan angka kejadian pre-eklamsiringan yang dapat menyebabkan kematian. Mengingat kejadian komplikasi pada ibu dan BBL sebagian besar terjadi pada masa sekitar persalinan, pemeriksaan kesehatan saat hamil dan kehadiran tenaga kesehatan yang terampil pada masa kehamilan menjadi sangat penting.

Pencegahan hipertensi bisa diatasi dengan 2 cara yaitu dengan farmakologis atau dengan obat-obatan anti hipertensi dengan jangka panjang bahkan seumur hidup, seperti diuretik, (Tablet Hydrochlorothiazide (HCT), Lasix (Furosemide). Pengobatan nonfarmakologis yaitu dapat menurunkan tekanan darah sehingga pengobatan farmakologis menjadi tidak diperlukan atau setidaknya ditunda, adapun obat nonfarmakologis atau obat tradisional adalah mengkudu, daun salam, rumput laut, yogurt, bawang putih, labu siam dan tumbuhan herbal lainnya (Prawirohardjo, 2009).

Yoghurt merupakan salah satu produk olahan dari susu yang terbukti baik untuk kesehatan, seperti menurunkan berat badan serta menjaga kesehatan pencernaan. Berdasarkan penelitian yang dipresentasikan pada American Heart Association's Epidemiology/Lifestyle 2016 Scientific Sessions, wanita yang mengkonsumsi lima porsi yogurt per minggu, memiliki risiko tekanan darah tinggi yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kandungan kasein dalam yoghurt telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Dan tidak hanya itu yogurt memiliki kadar kalsium dan potasium yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu serta keju. Kandungan prebiotik dalam yoghurt dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi. Prebiotik menurunkan

kadar kolesterol sehingga akan mengurangi penumpukan lemak di pembuluh darah. (detikheath, 2013)

Bakteri dalam yogurt ditambahkan secara langsung kedalam susu. Jenis bakteri yang dipakai dalam produksi yogurt adalah seperti bakteri *Lactobacillus acidophilus*, *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus*. Jenis susu yang digunakan untuk membuat yogurt bisa terbuat dari susu sapi atau susu kambing. Susu harus direbus dengan panas khusus untuk membunuh semua bakteri yang ada dalam susu. Umumnya yogurt dikemas dalam beberapa tingkatan seperti yogurt rendah lemak, yogurt dengan tambahan pemanis dan yogurt dengan lemak.

Banyak ibu hamil yang meragukan yogurt sebagai makanan yang aman selama kehamilan. Hal ini disebabkan karena yogurt terbuat dari susu yang difermentasi dan kemungkinan ada alkohol di dalamnya. Tapi pada dasarnya yogurt adalah makanan sehat untuk ibu hamil yang aman untuk dikonsumsi. Yogurt mengandung berbagai jenis nutrisi yang penting selama kehamilan untuk menunjang kesehatan ibu dan janin.

Dan berdasarkan data prasurvey yang telah peneliti lakukan di Kabupaten Lampung Utara tahun 2016 ibu hamil dengan resiko tinggi sebanyak 816 orang dan sebanyak 63 ibu hamil dengan hipertensi. Sedangkan data ibu hamil resiko tinggi tahun 2017 sebanyak 820 orang dan 82 ibu hamil dengan hipertensi. Jumlah keseluruhan kematian ibu di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 7 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian Yogurt terhadap ibu hamil dengan hipertensi di 3 kecamatan wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh pemberian Yogurt terhadap ibu hamil dengan hipertensi di 3 kecamatan wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara 2019 .

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian yogurt terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di 3 kecamatan wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui rata – rata tekanan darah pada kelompok intervensi sebelum di berikan yogurt.
- b) Untuk mengetahui rata – rata tekanan darah pada kelompok intervensi setelah di berikan yogurt.
- c) Untuk mengetahui rata – rata tekanan darah pada kelompok kontrol sebelum di berikan penyuluhan.
- d) Untuk mengetahui rata – rata tekanan darah pada kelompok kontrol sebelum di berikan penyuluhan.

- e) Untuk mengetahui pengaruh perbedaan pemberian yogurt dan penyuluhan terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1) Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan sekaligus ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu kebidanan yang dapat disosialisasikan dikalangan institusi kebidanan dan sebagai buku bacaan bagi mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu.

##### **2) Praktis**

###### **a. Bagi Responden**

Memberikan informasi tentang pengaruh pemberian yogurt pada ibu hamil dengan hipertensi bahwa dengan mengkonsumsi yogurt dapat menurunkan tekanan darah pada ibu hamil Pada akhirnya ibu hamil bersedia mengikuti dan berpartisipasi dalam penurunan tekanan darah dalam kejadian hipertensi.

###### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbandingan teori dan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian yogurt terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi serta sebagai upaya mengembangkan terapi superfood.

c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Sebagai tambahan referensi/bacaan mengenai pengaruh pemberian yogurt terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber dasar bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang pemberian yogurt terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi .

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *quasi eksperiment* dengan pendekatan *two group control pre-post test design*. Penelitian akan dilakukan pada bulan januari-februari dan akan dilaksanakan di beberapa Puskesmas wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Lampung Utara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.